

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DIBEI PERIODE 2012-2016

Misnah¹, LCA. Robin Jonathan², Rina Masithoh.H³
Email: t.misnah@gmail.com

Kata Kunci :

Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Asset (ROA)

ABSTRAK

The Influence of Capital Structure on Financial Performance in Automotive Sub-Sector Companies and Components Registered on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016. This study aims to analyze the effect of Debt to Asset Ratio (DAR) on Return On Assets (ROA) on Automotive and Component Sub Sector Companies Registered on the Stock Exchange for the 2012-2016 period.. The sample selection used a purposive sampling method to obtain 11 samples of companies in the Automotive and Component Sub Sector Registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2016 period. The research data is secondary data, namely the audited financial statements and obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of data analysis using the partial test (t-test) Debt to Asset Ratio (DAR) has a significant negative effect on Return On Assets (ROA) in the Automotive and Component Sub Sector companies listed on the IDX for the period 2012-2016 and if the DAR rises then ROA goes down. This means that the company uses more debt than capital or equity from the company as a source of corporate funding in carrying out the company's operations, so that the debt burden increases and can reduce the company's profit (Return On Assets). Based on the results of the study concluded that Debt to Asset Ratio (DAR) has a significant negative effect on Return On Equity (ROE), the hypothesis accepted.

PENDAHULUAN

Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu perusahaan sub sektor di Bursa Efek Indonesia yang semakin bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya produk-produk otomotif yang digunakan baik dari jenis maupun jumlahnya. Disamping perkembangan produknya, permintaan produk otomotif dimasyarakat juga meningkat diimbangi dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Melihat fenomena perkembangan produksi otomotif dan komponen maka hal ini berpengaruh pada keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya yang dapat dilihat kinerja keuangan. Namun pada kenyataannya kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tidak sejalan dengan tingginya penjualan maupun permintaan yang ada di pasar. Dimana ketika penjualan produk otomotif dan komponen meningkat tidak diikuti kenaikan profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Prinsipnya, setiap perusahaan membutuhkan modal. Pemenuhan modal tersebut dapat berasal dari sumber intern maupun sumber ekstern. Kebutuhan modal suatu perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara modal jangka pendek dan modal jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek digunakan sumber pembiayaan dari hutang jangka pendek atau hutang lancar, misalnya hutang dagang.

Kebutuhan modal jangka panjang, seperti pemenuhan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi, maka hendaknya digunakan pembiayaan jangka panjang. Pembiayaan jangka panjang ini bisa berasal dari modal asing (hutang jangka panjang) maupun yang berasal dari modal saham (penerbitan saham baru).

Memilih alternatif pendanaan untuk membiayai kegiatan perusahaan, maka yang akan menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang menguntungkan antara penggunaan dana dari modal saham dengan dana yang berasal dari hutang

Struktur modal yang demikian tentunya diharapkan dapat meningkatkan laba bagi perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan pemiliknya dan meningkatkan hubungan yang baik dengan para kreditur melalui peningkatan kemakmuran atau nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Jelas bahwa struktur modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan.

Struktur modal terdapat kebijakan mengenai struktur modal yang melibatkan antara resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan semakin tinggi, mengakibatkan besarnya hutang, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Jika usulan investasi berubah resikonya, maka laba yang diisyaratkan bagi perusahaan secara keseluruhan tidak lagi sesuai dengan kriteria penerimanya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian dengan judul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.

Berdasarkan rumusan masalah diatas mengenai permasalahan mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, antara lain :

- a. Apakah variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2012-2016 ?

Pengertian Struktur Modal

Sugeng, (2009:41) mendefinisikan *Capital Structure* (struktur modal) adalah : sebagai komposisi modal perusahaan yang berasal sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi daro modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal modal yang berasal dari pemilik sendiri (owners' equity). Struktur modal diukur menggunakan tiga indikator, yaitu *leverage*, *Debt to equity*, dan *collateralizable assets*. *Leverage* mencerminkan penggunaan sumber dana yang berasal dari utang jangka panjang (modal asing) yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan, seperti beban bunga. Nilai dari indikator ini ditentukan menggunakan *long-term debt to total assets ratio*.

Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011:2) :

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi setandar dan ketentuan dalam SAK (Setandar Akutansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accouting Principle).

Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Menurut Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2012:161) :

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dan total asset.

Pengertian *Return On Asset*

Menurut Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2012:161) :

Return On Asset atau hasil pengembalian merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.

DASAR TEORI

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

H : Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan variabel *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2012-2016.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Judul yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Kinerja keuangan *Debt to Asset Ratio* (X), struktur modal *Return On Asset* (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode antara lain sebagai berikut :

1. Mendownload data laporan keuangan dari www.idx.co.id dan *website* perusahaan.
2. Pengumpulan data yang digunakan sebagai landasan teori, penelitian terdahulu, serta metode penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen, jurnal, buku, artikel-artikel atau buletin, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Mencari *website* perusahaan dengan tahap-tahap sebagai berikut.
 - a. Melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia.
 - b. *Website* perusahaan diakses untuk keperluan pengumpulan data.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:218) *purposive sampling* adalah :

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data.

Sampel

Total sampel = 11 perusahaan x 5 tahun

= 55 sampel

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah regresi linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y, maka penulis menggunakan rumus regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : *Return On Asset* (ROA)

X : *Debt to Asset Rasio* (DAR)

a. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.90071513
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan distribusi yang normal. Dari data di atas diperoleh nilai Asymp. Sig (2 Tailed) 0,121 > 0,05 sehingga data dapat di katakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROA * DAR Between Groups (Combined)	1733.964	36	48.166	2.239	.035
Linearity	241.015	1	241.015	11.203	.004
Deviation from Linearity	1492.949	35	42.656	1.983	.062
Within Groups	387.247	18	21.514		
Total	2121.211	54			

Sumber : Data diolah, Output SPSS.

Berdasarkan output di atas maka diperoleh di ketahui nilai linieritas $0,062 > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara DAR Terhadap ROA.

c. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.341	1.688		4.942	.000		
	DAR	-8.724	3.454	-.328	-2.526	.015	.865	1.156

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, Output SPSS.

Nilai Variabel Variance Inflation Factor $X 1,156 < 10$ dengan tingkat tolerance $0,865 < 0,1$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.341	1.688		4.942	.000
	DAR	-8.724	3.454	-.328	-2.526	.075

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah, Output SPSS.

Dari hasil di atas di peroleh nilai DAR 0,075 artinya lebih besar dari pada 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

e. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 ^a	.107	.091	3.83126	1.944

a. Predictors: (Constant), DAR

b. Dependent Variable: ROA

Dari uji durbin Watson di ketahui nilai DW = 1.944

Syarat tidak terjadi autokorelasi apabila nilai $DW > DU < 4-DU$

Berdasarkan tabel durbin Watson nilai $DU = 1.6383$ nilai $DL = 1.4851$ sehingga dengan keputusan $1.6383 < 1.944 < 2.3617$ Tidak terjadi autokorelasi dalam uji ini.

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.733	2.624		4.471	.000
	DAR	-13.995	5.369	-.337	-2.607	.012

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan DAR Berpengaruh negatif signifikan, nilai sig 0,012 nilai uji t dari variabel DAR (X) berpengaruh negatif sebesar -13,995 atau -13,995 Nilai t hitung sebesar $-2,607 < T \text{ tabel } 2,006$ dengan tingkat signifikan $0,012 < 0,05$, sehingga DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Rasio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dengan nilai signifikan $0,012 < 0,05$. Jika sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Dan nilai t hitung *Debt to Asset Rasio* (DAR) -2,607 bernilai negatif, Nilai beta sebesar -0,337 Artinya jika *Debt to Asset Rasio* (DAR) meningkat dalam satu satuan maka *Return On Asset* (ROA) akan ada penurunan dalam sebesar 0,337. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 lebih banyak menggunakan hutangnya dalam pendanaan aktivitas perusahaan daripada modal sendiri sehingga menurunnya keuntungan yang diterima, beban bunga yang semakin tinggi dapat mengurangi pendapatan laba, sehingga dapat memicu adanya resiko kebangkrutan pada perusahaan. Hasil ini menggambarkan bahwa kenaikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki peran terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis ini diterima. Hasil dari penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jihan Salim (2015:29).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan variabel dependent atau terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independent atau bebas dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Rasio* (DAR) menunjukkan bahwa :

Secara parsial variabel *Debt to Asset Rasio* (DAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dan jika DAR naik maka ROA turun. Hal ini berarti perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada modal atau ekuitas dari perusahaan sebagai sumber pendanaan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan, sehingga beban hutang bertambah dan dapat menurunkan laba (*Return On Asset*) perusahaan.

Saran

Dari hasil analisis kesimpulan diatas, maka berikut ini beberapa saran yang mungkin dapat berguna untuk penelitian dimasa yang akan datang, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) selain *Debt to Asset Ratio* (DAR) misalnya *Longterm Debt to Equity Rasio* (LDER), *Debt to Equity Rasio* (DER), *Equity to Asset Ratio* (EAR), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER).
2. Bagi peneliti selanjutnya sampelnya diperbanyak, lama penelitian diperpanjang. Penelitian ini terbatas, sehingga kurang mewakili keseluruhan emiten dan belum dapat diketahui pengaruhnya dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis kinerja Keuangan*. Jakarta: Alfabeta

—————. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung, 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.

Salim, Jihan. 2015. *Pengaruh Leverage (DAR, DER, Dan TIER) terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Volume 1, Nomor 1 November.

Sugeng, Bambang. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap kebijakan Inisiasi Dividen di Indonesia". 2009 *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 14, Maret.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sutrisno. 2012. *Manajemen keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA